

Pengaruh Inflasi, BI Rate, The Fed Rate dan Return On Assests terhadap Harga Saham (Studi kasus perusahaan yang listing dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2019)“

Thomas Nadeak

Akuntansi,Fakultas FEB,Universitas Buana Perjuangan Karawang
thomasnadeak@ubpkarawang.ac.id

Tevi Rahayu Utami

Akuntansi,Fakultas FEB,Universitas Buana Perjuangan Karawang
tevirahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh Inflasi, BI Rate, The Fed Rate dan Return On Assests terhadap Harga Saham (Studi kasus perusahaan yang listing dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2019)“

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Inflasi, BI 7-days (Reserve) Repo Rate (BI Rate), The Fed Rate dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus perusahaan yang listing dalam indeks LQ45) di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, yaitu melalui studi literatur yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan jenis deret waktu 60 bulan. Penelitian ini melakukan observasi penelitian dari bulan Januari 2021 hingga Desember 2021. Data diolah dengan model Uji Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ45. Secara parsial, variabel Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ45, sedangkan variabel Inflasi, BI 7-days (Reserve) Repo Rate (BI Rate), The Fed Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ45.

Kata Kunci : Inflasi, BI Rate, The Fed Rate, Return On Assets, Indeks Harga Saham LQ45.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation, BI 7-days (Reserve) Repo Rate (BI Rate), The Fed Rate and Return on Assets on Stock Prices (HS) (Case study of companies listed in the LQ45 index) on the Stock Exchange Indonesia 2015-2019 Period. This research was conducted using quantitative methods, namely through literature studies conducted by studying the literature related to the research topic. The data used are secondary data with 60 months time series. This study conducted research observations from January 2020 to December 2021. The data was processed using the Multiple Regression Test model. The results of this study indicate that the independent variable has a significant effect on the LQ45 Stock Price Index simultaneously. Partially, the Return On Assets variable has a significant effect on the LQ45 Stock Price Index, while the Inflation variable, BI 7-days (Reserve) Repo Rate (BI Rate), The Fed Rate has no significant effect on the LQ45 Stock Price Index.

Keyword : Inflation, BI Rate, The Fed Rate, Return On Assets, LQ45 Stock Price Index.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi sudah menjadi kebutuhan penting saat ini bagi setiap orang. Investasi bertujuan mempersiapkan masa depan sedini mungkin untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga melalui perencanaan kebutuhan yang di sesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini. kebutuhan masa depan seseorang melakukan investasi karena dipicu banyaknya ketidakpastian atau hal yang tidak terduga dalam hidup ini seperti keterbatasan dana, kondisi kesehatan, musibah, dan laju inflasi yang tinggi. Namun dengan adanya alternatif investasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan masa depan, tentunya dengan menentukan prioritas kebutuhan.

Wadah untuk melakukan investasi yaitu pasar modal, dengan adanya pasar modal maka pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dengan mengharapkan imbalan. Sedangkan, pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut tanpa harus menunggu dana dari kegiatan operasional bahkan dana tersebut dapat menambah keuntungan kegiatan operasional perusahaan. Investasi di pasar modal telah menjadi pilihan yang menarik, hal ini disebabkan pasar modal menjanjikan pengembalian yang lebih besar di banding perbankan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan sesuai prefensi resiko, ketersediaan dana dan jangka waktu investasi.

Tabel 1.1

(Indeks LQ45, Inflasi, BI Rate, Fed Rate)

Tahun	LQ45	Inflasi	BI Rate	The Fed Rate
2015	792,03	0.0303	0.0563	0.0006
2016	884,62	0.0320	0.0548	0.0010
2017	1.079,38	0.0381	0.0456	0.0031
2018	982,73	0.0353	0.0475	0.0071
2019	1.014,47	0.0638	0.0750	0.0054

Sumber : data sekunder (Badan Pusat Statistik, telah di olah kembali).

Indeks harga saham akan merespon negatif terhadap perubahan inflasi. Kenaikan inflasi menyebabkan kenaikan biaya produksi yang ditanggung oleh perusahaan dan penurunan daya beli oleh masyarakat. Kedua hal ini akan

return yang terdapat pada investasi tersebut. Ketika inflasi meningkat, para investor akan melepas saham untuk menghindari risiko ketidakpastian pasar sehingga menyebabkan perdagangan di lantai bursa turun.

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2019 terjadi peningkatan inflasi yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya 0,0353 (3,53%) pada tahun 2018 menjadi 0,0638 (6,38%) pada tahun 2019. Kenyataannya berpengaruh positif pada Indeks LQ45 dari nilainya 982,73 tahun 2018 menjadi 1.014,47. Sedangkan

pada tahun 2018 saat Inflasi mengalami penurunan dari 0,0381 (3,81%) tahun sebelumnya menjadi 0,0353 (3,53%), justru Indeks LQ45 berpengaruh negatif mengalami penurunan dari 1.079,38 bps tahun 2017 menjadi 982,73 bps pada tahun 2018. Dengan adanya hal tersebut bahwa teori dengan keadaan pasar tidaklah sesuai.

The Fed memiliki sebuah agenda rapat FOMC (*Federal Open Market Committee*). Dalam pertemuannya, *The Fed* akan memberikan regulasi dalam lingkup ekonomi moneter AS seperti regulasi *The Fed Rate* yang akan naik, turun, atau tetap. Ketika Amerika Serikat mengalami keadaan ekonomi yang seperti biasanya, AS memiliki power yang cukup besar. Sehingga faktor ekonomi global juga akan berpengaruh di Indonesia karena 40% investor di Indonesia berasal dari asing.

Sama halnya dengan AS, Indonesia juga memiliki suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang bernama *BI Rate* atau saat ini disebut *BI-7 days Reverse Repo Rate*. *Bank rate* di Indonesia ini berperan sebagai pedoman atau panutan oleh bank konvensional seperti untuk PUAB O/N. *BI-7 days rate* disusun atas persetujuan Dewan Gubernur BI dengan melihat keadaan ekonomi dan memperhitungkan target inflasi yang tepat untuk nasional. Inflasi sebagai salah satu indikator yang menggambarkan peningkatan harga-harga barang konsumen secara agregat atau menyeluruh dapat memberikan dampak penurunan daya beli masyarakat.

Menurut teori Keynes, semakin rendah tingkat suku bunga maka akan semakin besar investasinya (Antonio, 2013 :396). Sebaliknya, semakin tinggi tingkat suku bunga, hanya jika investasi yang dilakukan akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari profit yang didapat dari suku bunga tersebut, investasi akan meningkat. Dapat dilihat di tabel 1.1, pada terjadi penurunan *BI rate* dari 0,0548 (5,48%) di tahun 2016 menjadi 0,0456 (4,56%) di tahun 2017, hal ini diikuti dengan kenaikan yang cukup signifikan pada indeks LQ45 dari 884,62 bps pada tahun sebelumnya menjadi 1.079,38 bps. Tetapi berbeda pada tahun 2019 *BI rate* mengalami kenaikan dari 0,475 (4,75%) tahun sebelumnya menjadi 0,0750

(7,5%) berpengaruh positif terhadap indeks LQ45 dari 982,73 bps tahun 2018 menjadi 1.014,47 bps tahun 2019. Dengan fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *BI Rate* terhadap harga saham masih bertolak belakang dengan teori yang ada.

Hal ini ditabel 1.1 pada tahun 2018 *Fed Rate* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 0,0031 (0,31%) pada tahun 2017 menjadi 0,0071 (0,71%) pada tahun 2018. Justru Indeks LQ45 merespon negatif dengan terjadinya penurunan dari 1.079,38 bps menjadi 982,73 bps .

Mengingat masih banyaknya ketidak sesuaian dari teori yang ada dengan kondisi pasar (*theory gap*) dan adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya (*research gap*) seperti uraian di atas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *The Fed Rate* dan *Return On Assests* terhadap Harga Saham (Studi kasus perusahaan yang *listing* dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2019)“**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mencari hubungan atau membedakan dua variable atau lebih secara konsepsional. Dari rumusan masalah di atas, penulis menentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham di BEI dalam indeks LQ45 pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap harga saham di BEI dalam indeks LQ45 pada tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *The Fed Rate* terhadap harga saham di BEI dalam indeks LQ45 pada tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham di BEI dalam indeks LQ45 pada tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan *Return On Assets* terhadap harga saham di BEI dalam indeks LQ45 pada tahun 2015-2019 secara simultan.

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Dalam perekonomian modern manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principle*) dengan manajer (*agen*) di suatu perusahaan,

maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan bersangkutan.

. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipublikasikan. Pasar Modal

Index Saham LQ45

Indeks LQ45 merupakan sebuah indeks yang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang 45 saham perusahaan terdaftar yang paling likuid diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Inflasi

Secara umum, inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus dalam waktu yang panjang. Umumnya, inflasi menjadi penyebab menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Jadi, inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-

rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

Persamaan Rumus (2.1)

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- INF_n : Inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)
 IHK_n : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)
 IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun sebelumnya) (n-1)

BI Rate (BI – 7 Days Repo Rate)

Seorang profesor Ilmu Ekonomi dari Stanford University bernama John B. Taylor menemukan formula mengenai *Fed Rate* atau yang dikenal dengan *Taylor's Rule* adalah sebagai berikut:

Taylor's Rule

$$FFR = r + I + 0,5 (I - I^*) + 0,5y$$

- Dimana : FFR = *Federal Funds Rate* (Suku Bunga Amerika Serikat)
 r = Keseimbangan dari *real federal funds rate*
 I = Rata-rata tingkat inflasi untuk setiap 3 bulan sebelumnya
 I* = Target tingkat inflasi
 y = *The output gap*

dengan rumus:

Persamaan Rumus (2.2)

$$y = ((\text{RealGDP} - \text{PotentialGDP}) / \text{PotentialGDP}) \times 100$$

Diasumsikan *The Fed* meningkatkan suku bungannya, maka akan berdampak kepada keluarnya aliran dana investor ke Negara lain termasuk Indonesia.

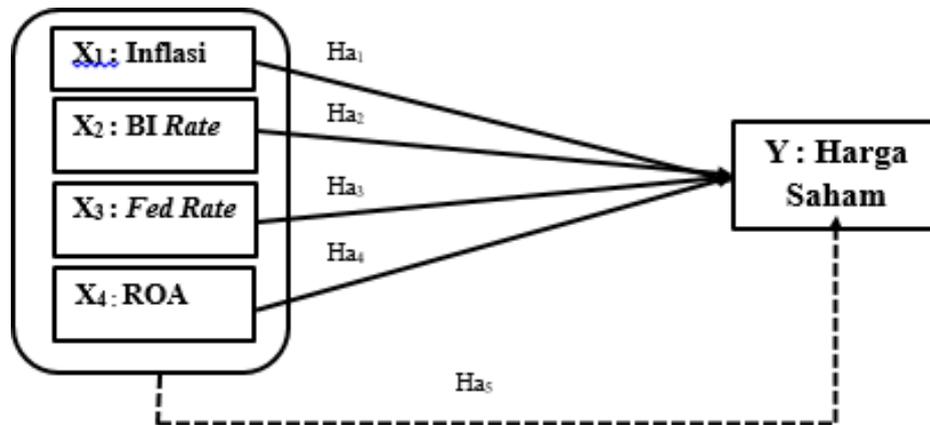
Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan. Rasio keuangan dapat di kelompokkan menjadi 5 jenis

berdasarkan ruang lingkupnya yaitu:

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



(Sumber: Penulis, 2020.)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- a) X_1 = Inflasi
- b) X_2 = BI Rate
- c) X_3 = Fed Rate
- d) X_4 = Return On Assets
- e) Y = Harga Saham Indeks LQ45
- f) Ha_1 = Pengaruh Variabel X_1 dengan Y
- g) Ha_2 = Pengaruh Variabel X_2 dengan Y
- h) Ha_3 = Pengaruh Variabel X_3 dengan Y
- i) Ha_4 = Pengaruh Variabel X_4 dengan Y
- j) Ha_5 = Pengaruh Variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 dengan Y

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dikarenakan data pada peneliti berupa angka dan analisis menggunakan statistik. (Supriyadi, 2014:7).

Waktu dan Tempat Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 yaitu sebanyak 45 Perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *sampling purposive*.

Tabel 2.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 secara terus menerus dari tahun 2015-2019.	45
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(9)
	Jumlah Sampel	36
	Tahun Peneliti	5
	Jumlah Observasi Penelitian	180

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 2.1 yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks LQ45 dalam penelitian ini ada 36 perusahaan. Tiga puluh enam sampel perusahaan beserta kode perusahaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui bahan bahan kepustakaan sebagai data referensi atau dari buku-buku, artikel-artikel, karya ilmiah, dan dari publikasi berbagai instansi terkait yang diambil dari *website* instansi (www.idx.com) dan juga dari *website* lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diambil dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang di dapatkan dari buku-buku *literature* serta jurnal - jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan durasi selama 12 bulan April 2020 sampai April 2021, yang meliputi kegiatan :

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan mengumpulkan data-data saham yang berindeks LQ45.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel

independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Inflasi, *BI Rate*, *The Fed Rate*, dan *Return On Assets*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data variabel dependen yang digunakan adalah data Harga Saham pada kurun waktu Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 (*time series* dengan 60 bulan). Dalam penelitian ini melakukan observasi data dari tahun 2015 hingga 2019.

Hasil Uji Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	147	.0335	.0303	.0638	5.8511	.039803	.0122383
BI Rate	147	.0294	.0456	.0750	8.2006	.055786	.0104064
Fed Rate	147	.0065	.0006	.0071	.5065	.003446	.0025255
ROA	147	.6003	.0007	.6010	13.5767	.092359	.0909396
Harga Saham	147	17104	496	17600	620005	4217.72	3334.619
Valid N (listwise)	147						

Sumber: Output SPSS 24, Hasil Olah Data Peneliti 2020.

4.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Judul Penelitian: “Pengaruh Inflasi, BI Rate, *The Fed Rate* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham (Studi kasus perusahaan yang *listing* dalam indeks LQ45 periode 2015-2019)”

Tabel 4.2
Hasil Output Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4183.355	1830.195				2.286
Inflasi	22930.754	55702.932	.084	.412	.681	.154	6.477
BI Rate	-28633.834	56979.071	-.089	-.503	.616	.204	4.901
Fed Rate	-70964.420	158650.307	-.054	-.447	.655	.447	2.238
ROA	10432.562	2952.193	.285	3.534	.001	.995	1.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 24, Hasil Olah Data Peneliti 2020.

Berdasarkan hasil output di atas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4.183,355 + 22.930,754 X_1 - 28.633,834 X_2 - 70.964,420 X_3 + 10.432,562 X_4$$

Untuk membuat persamaan tersebut, maka bisa dilihat pada tabel 4.3 *Coefficients* pada kolom B di *Unstandardized Coefficients* dimana hasilnya adalah:

A = Angka *Constant* pada *Unstrandardized Coefficient*.

Dalam penelitian ini koefisien konstanta sebesar 4.183,355

B = Angka koefisien regresi Inflasi, *BI Rate*, *Fed Rate*, dan *Return On Assets* pada *Unstrandardized Coefficient*.

Dalam penelitian ini variabel Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 22.930,754. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel Inflasi dengan asumsi variabel lain tetap, maka Harga Saham akan menaik sebesar 22.930,754. Dalam penelitian ini variabel *BI Rate* memiliki koefisien regresi sebesar -28.633,834. Nilai koefisien regresi *negative* menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel *BI Rate* dengan asumsi variabel lain tetap, maka Harga Saham akan menaik sebesar -28.633,834. Dalam penelitian ini variabel *Fed Rate* memiliki koefisien regresi sebesar -70.964,420. Nilai koefisien regresi *negative* menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel *Fed Rate* dengan asumsi variabel lain tetap, maka Harga Saham akan menaik sebesar -70.964,420. Dalam penelitian ini variabel *Return On Assets* memiliki koefisien regresi sebesar 10.432,562. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel *Return On Assets* dengan asumsi variabel lain tetap, maka Harga Saham akan menaik sebesar 10.432,562.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t/ t-test)

Tabel 4.3

Hasil Output nilai Sig. (Uji t/ t-test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4183.355	1830.195		2.286	.024		
Inflasi	22930.754	55702.932	.084	.412	.681	.154	6.477
BI Rate	-28633.834	56979.071	-.089	-.503	.616	.204	4.901
Fed Rate	-70964.420	158650.307	-.054	-.447	.655	.447	2.238
ROA	10432.562	2952.193	.285	3.534	.001	.995	1.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 24, Hasil Olah Data Peneliti 2020.

1. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 seperti terlihat pada tabel di atas, variabel Inflasi (X1) memiliki Sig. 0,681 > 0,05 Secara statistik variabel X1 (Inflasi) tidak mempengaruhi variabel Y (Harga saham) atau **H_a ditolak** dan **H₀ diterima**.
2. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 seperti terlihat pada tabel di atas, variabel BI Rate (X2) memiliki Sig. 0,616 > 0,05 Secara statistik variabel X2 (BI Rate) tidak mempengaruhi variabel Y (Harga saham) atau **H_a ditolak** dan **H₀ diterima**.
3. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 seperti terlihat pada tabel di atas, variabel Fed Rate (X3) memiliki Sig. 0,655 < 0,05 Secara statistik variabel X3 (Fed Rate) tidak mempengaruhi variabel Y (Harga saham) atau **H_a ditolak** dan **H₀ diterima**.

4. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 seperti terlihat pada tabel di atas, variabel *Return On Assets* (X4) memiliki Sig. 0,001 < 0.05 Secara statistik variabel X4 (*Return On Assets*) mempengaruhi variabel Y (Harga saham) atau **H_a diterima** dan **H₀ ditolak**

2. Uji Simultan (F-test)

Membandingkan nilai sig. (P-value) dengan alpha (0.05)

Tabel 4.4

Hasil Output nilai Sig. (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136058372.400	4	34014593.090	3.247	.014 ^b
	Residual	1487415917.000	142	10474759.980		
	Total	1623474290.000	146			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), ROA, BI Rate, Fed Rate, Inflasi						

Sumber: Output SPSS 24, Hasil Olah Data Peneliti 2020.

Kriteria Keputusan Uji Hipotesis nilai Sig. :

- Berpengaruh : Jika nilai signifikansi (Sig.) < alpha (0,05)
- Tidak berpengaruh : Jika nilai signifikansi (Sig.) > alpha (0,05)

Hasil dan kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24 pada tabel diperoleh nilai Sig. sebesar 0,014 < alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan **H_a diterima** dan **H₀ ditolak**. Artinya Inflasi, *BI Rate*, *Fed Rate* dan *Return On Assets* secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel Harga saham.

Tabel 4.5**Hasil Adjusted R Square**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.084	.058	3236.473	.720
a. Predictors: (Constant), ROA, BI Rate, Fed Rate, Inflasi					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Output SPSS 24, Hasil Olah Data Peneliti 2020.

Hasil dan Kesimpulan :

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari uji regresi berganda terhadap model penelitian dengan menggunakan variabel harga saham (HS) diperoleh nilai Adjusted R^2 nya sebesar 0,058 atau 5,80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 5,80% variabel harga saham mampu diterangkan secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari Inflasi, *BI Rate*, *Fed Rate*, dan *Return On Assets* memiliki pengaruh sebesar 5,80% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 94,20% harga saham di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Fed Rate*, dan *Return On Assets* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia dalam Indeks LQ45 periode 2015-2019, berikut adalah beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang *Listing*

Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2019

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dan hasil uji parsial (uji t), variabel inflasi diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 22.930,754, dengan koefisien determinasi -0,06% dan hasil uji t $0,681 < 0,05$ maka secara parsial variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *BI Rate* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang *Listing* Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2019

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dan hasil uji parsial (uji t), variabel *BI Rate* diperoleh koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -28.633,834, dengan koefien determinasi -0,05% dan hasil uji t $0,616 < 0,05$ secara parsial variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *The Fed Rate* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang *Listing* Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2019

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dan hasil uji parsial (uji t), variabel *Fed Rate* diperoleh koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -70.964,420, dengan nilai koefisien determinasi -0,06% dan hasil uji t $0,655 < 0,05$ secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam Indeks LQ45. Tidak berpengaruhnya *Fed Rate* karena adanya keragaman informasi yang menyebabkan perbedaan pengambilan keputusan yang dilakukan investor. Keragaman informasi

ini karena adanya investor yang tidak hanya melihat perubahan *Fed Rate* saja, namun juga melihat selisih *BI Rate* dengan *Fed Rate* sesuai teori paritas suku bunga.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Listing Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2019

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dan hasil uji parsial (uji t), variabel *Return On Assets* berpengaruh positif sebesar 16.421,962, dengan nilai koefisien determinasi 8,40% dan hasil uji t $0,001 < 0,05$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam Indeks LQ45, ini menunjukkan perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada periode 2015-2019 dalam indeks LQ45 juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *The Fed Rate* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Listing Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2019

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dan hasil uji simultan (uji f), dalam penelitian ini adalah bahwa Inflasi, *BI Rate*, *The Fed Rate* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang *listing* dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2019, Hasil pengujian untuk uji simultan (uji-f) adalah nilai F hitung sebesar 3.247 dan nilai F tabel 2,44 dengan nilai signifikansi 0,014. Nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Kesimpulan dari hipotesis pertama H_{a5} di terima dan H_{o5} ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi (X1), *BI Rate* (X2), *The Fed Rate* (X3) dan ROA (X4). Hal ini membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat dilihat secara rinci untuk membantu mencapai tujuan penelitian, ialah:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Berdasarkan pada hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *BI Rate* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Berdasarkan pada hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *The Fed Rate* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
4. Berdasarkan pada hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
5. Berdasarkan pada hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel Inflasi, *BI Rate*, *The Fed Rate*, dan *Return On Assets* terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ahmad Ulil. (2015). “Pengaruh Indeks Nikkei 225, Dow Jones Industrial Average, BI Rate dan Kurs Dolar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan : Studi Kasus pada IHSG Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013”. Universitas Brawijaya.
- Amrianto, R. D. (2018). ANALISIS PENGARUH FOREIGN NET VALUE, THE FED RATE DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2007:1-2016:12 (Studi pada Bursa Efek Indonesia). Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Tercatat, diakses Mei 30, 2020, 19.00 WIB from www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx
- Dewi, Vina Sintia. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2012). Intermediate Accounting, Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- E-book Pintarsaham.id diakses Agustus 27, 2020, 15.00 WIB
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I MadeSudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Investing, Data Indeks Harga Saham Gabungan, diakses Maret 25, 2020, 17:00 WIB from <https://www.investing.com/indices/idx-composite-historical-data>.
- Izzati Amperaningrum & Robby Suryawan, 2011. Jurnal Proceeding PESAT Universitas Gunadarma. Vol. 4. Halaman : 160-164. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa efek Indonesia.

- Jogiyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nur'aidawati, Siti. (2016). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan (Studi Kasus pada sepuluh Bank terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Sekuritas* VO.1 No.3 ISSN:2581-2777.
- Nurwani. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga SBI terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Parmadita. (2013). Apa Itu FOMC? Retrieved March 22, 2020, 19.00 WIB from [www.seputarforex.com:https://www.seputarforex.com/artikel/apa-itu-fomc-115854-31](https://www.seputarforex.com/artikel/apa-itu-fomc-115854-31).
- Pengantar Pasar Modal. (n.d.). Retrieved March 22, 2020, 19.00 WIB from [idx.co.id:https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/](https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/).
- Pradhya, I. C., Iskandar, D., & Tarumingkeng, R. C. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, VOL. 13 NO. 1. Retrieved October 23, 2019.
- Pravitasari Eka Ningtyas. 2015. Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.4 No.1. e-ISSN: 2460-0585.
- Prijati. (2017). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Sahaam Food And Beverages.
- Refani, Sarah Dwi Refani. (2019). Pengaruh *The Fed Rate*, *BI-7 days Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 –2019. Skripsi Universitas Pertamina.

- Saham OK. (2018). Retrieved from Pasar Modal : Definisi Pasar Modal: sahamok.com/pasar-modal/amp.
- Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. (2013). SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Setyorini, Maria M Minarsih dan Andi Tri Haryono. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal Of Management*, Vol 2. (No 2), hal 1-23.
- Statistics, I. (n.d.). : www.statistic.co.id.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sunardi, Nardi. (2017). Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Sekuritas* VI.1 No.2 ISSN:2581-2777.
- Supriyadi, Edi. (2014). SPSS+Amos. Jakarta: In Media.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi. KANISIUS. Yogyakarta.